

## KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

**Putu Ayu Ariningsih**

**Pascaarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari**

**Email / HP : [Putuayu1002@gmail.com](mailto:Putuayu1002@gmail.com) / 082199709703**

### ABSTRAK

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan manusia itu baik atau buruk secara normatif. Sekolah sebagai salah satu organisasi di dalamnya dihimpun unsur-unsur baik secara individu maupun kelompok untuk melaksanakan hubungan kerjasama guna mencapai tujuan. Unsur itu ialah sumber daya manusia seperti kepala sekolah, staf guru, dan siswa, serta orang tua siswa. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditentukan bersama. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki persiapan yang baik dan kesiapan yang sangat baik. Karena banyaknya tanggung jawab dan tantangan yang harus dihadapi, kepala sekolah membutuhkan bantuan dari seluruh unsur yang ada di sekolah. Kepala sekolah hendaknya selalu membuka wawasan yang luas dan belajar bagaimana mendelegasikan tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga kepala sekolah dapat memusatkan perhatiannya pada upaya memandu program pengajaran. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengelola sarana dan prasarana serta layanan sekolah luar biasa bahkan fasilitas pendidikan lainnya dengan baik sehingga guru dan siswa dapat melakukan sistem belajar mengajar dengan baik dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan, Kepala Sekolah

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan banyak dikenal dengan memimpin, maka kepemimpinana sangat penting. Kepemimpinan harus mampu mengontrol, mengorganisasikan, dan merencanakan, akan tetapi tugas dan peran utama kepemimpinan yaitu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan, cita-cita yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin bisa menjadi manajer yang lemah apabila perencanaannya (planning) jelek sehingga menyebabkan kelompok berjalan ke arah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menjalankan tim kerja, namun mereka tidak berjalan kearah pencapaian tujuan organisasi. Untuk menyikapi tantangan perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam.

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat arahan/koordinasi yang lebih kompleks dan tinggi. Guna membantu para pimpinan

sekolah (kepala sekolah) di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoretis, seperti kepala sekolah harus bisa memahami teori organisasi formal yang bermanfaat untuk menggambarkan kerja sama antara struktur dan hasil sekolah. Oleh karena itu dikatakan bahwa "keberhasilan sekolah ditentukan oleh pemimpinnya yaitu kepala sekolah.

Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola, mengorganisasikan, mengontrol tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif serta efisien. Dalam peranannya sebagai seorang pemimpin (leader) kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga dan terpenuhi kebutuhannya.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan manusia itu baik atau buruk secara normatif. Sekolah sebagai salah satu organisasi di dalamnya dihimpun unsur-unsur baik secara individu maupun kelompok untuk melaksanakan hubungan kerjasama guna mencapai tujuan. Unsur itu ialah sumber daya manusia seperti kepala sekolah, staf guru, dan siswa, serta orang tua siswa. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditentukan bersama.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki persiapan yang baik dan kesiapan yang sangat baik. Karena banyaknya tanggung jawab dan tantangan yang harus dihadapi, kepala sekolah membutuhkan bantuan dari seluruh unsur yang ada di sekolah. Kepala sekolah hendaknya selalu membuka wawasan yang luas dan belajar bagaimana mendelegasikan tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga kepala sekolah dapat memusatkan perhatiannya pada upaya memandu program pengajaran. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengelola sarana dan prasarana serta layanan sekolah luar biasa bahkan fasilitas pendidikan lainnya dengan baik sehingga guru dan siswa dapat melakukan sistem belajar mengajar dengan baik dan menyenangkan.

### **METODE**

Artikel ilmiah hendaknya disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan melakukan penelitian. Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang Administrasi Pendidikan. Dari sumber-sumber tersebut, nantinya akan dicari lebih spesifik mengenai materi kepemimpinan pendidikan sesuai dengan artikel yang akan dibuat. Nantinya sumber tersebut akan disusun dan disesuaikan dengan pembahasan terkait; pengertian dari kepemimpinan pendidikan, fungsi pemimpin pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan, tipe-tipe

kepemimpinan pendidikan, syarat - syarat pemimpin pendidikan, keterampilan yang harus dimiliki pemimpin pendidikan, pendekatan kepemimpinan pendidikan, dan pemimpin pendidikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Mardjin Syam (1966) mendefinisikan kepemimpinan sebagai keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi serta mengingatkan orang (*people remembering*), dalam usaha kolektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya kepemimpinan adalah proses pemberian jalan (*on the road and on the track*) yang mudah dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan “Pendidikan” mengandung makna wahana dari kepemimpinan atau dengan kata lain dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu diselenggarakan dan sekaligus menterjemahkan pula sifat, watak, atau ciri yang harus dimiliki oleh kepemimpinan itu. Jadi, kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan dalam menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### Fungsi Pemimpin Pendidikan

Fungsi utama pemimpin pendidikan, antara lain Pemimpin membantu tercapainya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Pendidikan

Untuk memegang jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan perannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan yang kompleks dan komperhensif yaitu fisik, psikis dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan budget ekonomis yang layak akan tetapi pada bagian ini yang akan dikemukakan hanyalah persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik.

Ada beberapa syarat untuk menjadi pemimpin pendidikan yaitu :

1. Rendah hati dan sederhana
2. Jujur adil dan dapat dipercaya
3. Tahan terhadap kritik dan mampu mengendalikan emosi
4. Memiliki keahlian dan skill yang sesuai dengan kemampuannya

Menurut Asmendri (2002:212) berpendapat bahwa syarat dan proses seorang pemimpin pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Seorang pemimipin harus memiliki kepribadian yang baik dan terpuji, antara lain : periang, ramah, pemberani, memiliki integritas, jujur, percaya diri, adil, amanah.
- 2) Paham dan menguasai tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengkomunikasikan kepada anggota/ bawahan dan seluruh stake holders.
- 3) Memiliki wawasan yang luas dibidang tugasnya dan bidang-bidang lainnya yang relevan
- 4) Berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip umum kependidikan yaitu: konstruktif, kooperatif, kreatif, pastirsipatif, pendelegasian yang baik dan proporsional, memahami dan menerapkan prinsip pancasila yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara.

### Syarat Menjadi Pemimpin Pendidikan

#### 1) Keterampilan dalam memimpin

Pemimpin harus mampu menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki keterampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu antara lain ia harus menguasai bagaimana menyusun rencana (planning) bersama secara berkelompok, mengajak anggota berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok, memupuk “moral” kelompok, bersama-sama dalam hal membuat keputusan, menghindari “working on the group” dan “working for the group” dan mengembangkan “working with within the group”, membagi dan menyerahkan tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk memperoleh keterampilan diatas perlu pengalaman, dan karena itu pemimpin harus benar-benar banyak bergaul, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang yang dipimpinya. Yang menjadi point of view adalah jangan sekedar tahu, tetapi harus dapat melaksanakan serta melakukan eksekusi yang jitu dan pas demi kemaslahatan pendidikan.

#### 2) Keterampilan dalam hubungan insani (sesama manusia)

Hubungan insani merupakan hubungan antar sesama manusia. Ada dua macam hubungan yang biasa kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari yaitu (1) hubungan fungsional atau hubungan formal, yaitu hubungan yang dikarena tugas resmi atau pekerjaan resmi (2)

hubungan pribadi atau hubungan informal atau hubungan personal, adalah hubungan yang tidak didasarkan atau tugas resmi atau pekerjaan, akan tetapi lebih bersifat kekeluargaan dan kekerabatan. Yang menjadi point of view dalam hubungan ini adalah apakah itu hubungan fungsional atau hubungan personal, adalah saling menghargai.

- 3) Keterampilan dalam proses kelompok  
Artinya dari proses kelompok ialah bagaimana meningkatkan keaktifan dan partisipasi para anggota kelompok setinggi-tingginya sehingga potensi yang dimiliki para anggota kelompok itu dapat digunakan secara maksimal. Inti dari proses kelompok adalah hubungan insani dan tanggung jawab bersama. Pemimpin mampu menjadi penengah, pendamai, dan menjadi moderator yang baik dalam menyelesaikan masalah bukan menghakimi.
- 4) Keterampilan dalam administrasi personal  
Administrasi personal merupakan segala usaha/cara menggunakan keahlian (skills) dan kesanggupan yang dimiliki oleh anggota secara efektif dan efisien. Berikut kegiatan dalam administrasi personal adalah seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan, orientasi, pengawasan, bimbingan dan pengembangan serta kesejahteraan. Menemukan yang paling penting dari kegiatan diatas ialah kegiatan seleksi dalam memilih orang yang paling sesuai dengan tugas dan pekerjaannya yang berpedoman pada "The right man in The right place".
- 5) Keterampilan dalam menilai  
Penilaian adalah segala usaha untuk mengetahui sampai dimana suatu kegiatan sudah dapat dilaksanakan atau sampai dimana suatu tujuan sudah dicapai. Hal yang dinilai biasanya adalah cara kerja, hasil kerja dan orang yang mengerjakannya. Adapun cara dan prosedur evaluasi adalah menentukan tujuan penilaian, menetapkan aturan dan ukuran yang akan dinilai, mengumpulkan data-data yang dapat diolah menurut kriteria yang ditentukan, pengolahan data, dan menyimpulkan hasil penilaian. Melalui evaluasi, guru dapat dibantu dalam menilai hasil kinerjanya sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihan. Selain guru, personalia yang harus dievaluasi seperti pegawai tata usaha, guru BK, petugas (karyawan).

### Model-model kepemimpinan dalam pendidikan

1. Kepemimpinan Visioner adalah Seseorang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang Visioner dalam menghasilkan pendidikan yang produktif, bila selama melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dapat mengelola proses pendidikannya yang tersedia (jika memungkinkan mengadakan sumber daya yang baru) telah berhasil menciptakan output yang sesuai dengan visi yang ditetapkan dan berdaya guna menjadi SDM yang handal sesuai dengan harapan atau keinginan stakeholder/pengguna jasa pendidikan, dimana hasilnya dapat menciptakan lulusan yang memiliki benefit terhadap individu yang melakukannya berupa kemampuan atau keahlian yang relevan dengan kehidupan dan dapat menolong diri dan keluarga dalam kehidupannya.

Agar menjadi pemimpin yang visioner, maka seseorang harus :

- a. Memahami konsep visi maksudnya Visi adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan antisipasi terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.
  - b. Memahami karakteristik dan unsur visi yaitu Memperjelas arah dan tujuan, mudah dimengerti dan diartikulasikan, Mencerminkan cita-cita yang tinggi
  - c. Menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan, dan komitmen Menciptakan makna bagi anggota organisasi, Menyiratkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi, Kontekstual dalam arti memperhatikan secara seksama hubungan organisasi dengan lingkungan dan sejarah perkembangan organisasi yang bersangkutan.
2. Kepemimpinan Transformasional yaitu dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan sebagaimana yang telah dijelaskan diawal merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah transformasi berasal dari kata transform, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual. Burns (1978) orang yang disebut-sebut sebagai yang pertama kali menggagaskannya, mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai "a process in which leaders and followers raise to higher levels of morality and motivation". Gaya kepemimpinan semacam ini akan mampu membawa kesadaran para pengikut dengan memunculkan ide-ide produktif, hubungan yang sinergikal, kebertanggungjawaban, kepedulian edukasional dan cita-cita bersama, pemimpin dengan kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasi perubahan tersebut ke dalam organisasi, mempelopori perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu untuk kreatif dan inovatif serta membangun kerja sama yang solid.

Yuki (1996) menyimpulkan esensi kepemimpinan transformasional adalah memberdayakan para pengikutnya untuk bekerja secara efektif dengan membangun komitmen mereka terhadap nilai-nilai baru, mengembangkan keterampilan dan kepercayaan mereka, menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya inovasi dan kreativitas. Pemimpin transformasional sesungguhnya merupakan agen perubahan, karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Fungsi utamanya adalah berperan sebagai katalis perubahan, bukannya sebagai kontrol perubahan. Seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi dimasa depan ketika semua tujuan dan sasarnya telah tercapai.

Karakteristik pemimpin transformasional, menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna (2006:78) adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi di masa datang. Dan oleh karena itu pemimpin ini dapat dikatakan pemimpin visioner.
- b. Pemimpin sebagai agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dan model kepemimpinan transformasional dalam bidang pendidikan memang perlu diterapkan seperti kepala sekolah, kepala dinas, dirjen dan lain-lain. Model kepemimpinan ini memang perlu diterapkan sebagai salah satu solusi krisis pemimpin pendidikan terutama dalam bidang pendidikan. Adapun alasan-alasan mengapa perlu diterapkan model kepemimpinan transformasional didasarkan pendapat Olga Epitropika mengemukakan enam hal mengapa kepemimpinan transformasional penting bagi suatu organisasi, yaitu:

- a. Secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi
- b. Secara positif dihubungkan dengan orientasi pemasaran jangka panjang dan kepuasan pelanggan
- c. Membangkitkan komitmen yang lebih tinggi kepada para anggotanya terhadap organisasi
- d. Meningkatkan kepercayaan pekerja dalam manajemen dan perilaku keseharian organisasi
- e. Meningkatkan kepuasan pekerja melalui pekerjaan dan pemimpin
- f. Mengurangi stress para kinerja dan meningkatkan kesejahteraan.

Implementasi model kepemimpinan transformasional dalam organisasi pendidikan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengacu pada nilai-nilai agama yang ada dalam organisasi atau bahkan suatu negara
- b. Disesuaikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem organisasi tersebut
- c. Karena sistem pendidikan merupakan suatu sub sistem maka harus memperlihatkan sistem yang lebih besar yang ada di atasnya seperti sistem negara
- d. Menggali budaya yang ada dalam organisasi tersebut.

### **PENUTUP**

Kepemimpinan pendidikan sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus

memiliki persiapan yang baik dan kesiapan yang sangat baik. Karena banyaknya tanggung jawab dan tantangan yang harus dihadapi, kepala sekolah membutuhkan bantuan dari seluruh unsur yang ada di sekolah. Kepala sekolah hendaknya selalu membuka wawasan yang luas dan belajar bagaimana mendelegasikan tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga kepala sekolah dapat memusatkan perhatiannya pada upaya memandu program pengajaran. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengelola sarana dan prasarana serta layanan sekolah luar biasa bahkan fasilitas pendidikan lainnya dengan baik sehingga guru dan siswa dapat melakukan sistem belajar mengajar dengan baik dan menyenangkan.

## REFERENSI

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Doni Juni Prinansa. 2007, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Khodizah, Siti. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Padang
- Sumidjo, Wahjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.